



# Asuhan Keperawatan pada Tn. T Keluarga Tn. T dengan Gangguan Sistem Muskuloskeletal : Gout Arthritis di Desa Kalibuntu Rt 04 Rw 03 Kecamatan Losari Kabupaten Brebes

Vicky Liza Nabila <sup>1\*</sup>, Tati Karyawati <sup>2</sup>, Arisnawati <sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Akademi Keperawatan Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes, Indonesia

Alamat: Jl. Raya Benda Komplek Ponpes Al Hikmah 2 Desa Benda, Kec. Sirampog, Brebes, Jawa Tengah, Indonesia

Korespodensi email: [vickyliza905@email.com](mailto:vickyliza905@email.com)

**Abstract.** Gouty arthritis or gout is a joint disease caused by high levels of purines in the blood. A person is said to be suffering from gout if the uric acid level in their body exceeds the normal limit, the normal limit is 7 mg/dL for men and less than 6 mg/dL for women. Excessive uric acid can cause a buildup of purines in the joints and other body organs, causing pain and inflammation in the joints. This condition can make the joints feel painful when moved and can also cause joint abnormalities and disabilities (Efendi et al., 2022). In Central Java, the prevalence of gout sufferers is approximately 2.6 - 47.2%, which varies in various populations (Zakiudin et al., 2024). Based on data from the Kecipir Community Health Center, the prevalence of gouty arthritis at the Kecipir Community Health Center in 2023 will reach 13.67%. The percentage of residents in Kalibuntu Village who suffer from gouty arthritis in 2023 will reach 24.3% in old age (Kecipir Community Health Center, 2023).

**Keywords:** Nursing care, Musculoskeletal System Disorders, Gout Arthritis

**Abstrak.** Gout arthritis atau asam urat adalah penyakit sendi yang disebabkan oleh kadar purin yang tinggi dalam darah. Seseorang dikatakan mengalami penyakit asam urat jika kadar asam urat di dalam tubuh melebihi level normal, batas normalnya adalah 7 mg/dL untuk pria dan kurang dari 6 mg/dL untuk wanita. Kelebihan asam urat dapat menyebabkan penumpukan purin di sendi dan organ tubuh lainnya, yang mengakibatkan rasa nyeri dan peradangan pada sendi. Kondisi ini dapat membuat persendian terasa sakit saat digerakan dan juga bisa menjadikan kelainan pada sendi, dan mengalami kecacatan (Efendi et al., 2022). di Jawa Tengah prevalensi penderita asam urat kira-kira sekitar 2,6 - 47,2 % yang bervariasi pada berbagai populasi (Zakiudin et al., 2024). Berdasarkan data dari Puskesmas Kecipir terkait prevalensi penyakit gout arthritis di Puskesmas Kecipir pada tahun 2023 mencapai 13,67%. Peresentase penduduk pada tahun 2023 di Desa Kalibuntu yang menderita gout arthritis mencapai 24,3 % pada usia lanjut (Puskesmas kecipir, 2023).

**Kata kunci:** Asuhan Keperawatan, Gangguan Sistem Muskuloskeletal, Gout Arthritis

## 1. LATAR BELAKANG

Keluarga adalah sekelompok individu yang terhubung melalui ikatan pernikahan, hubungan darah, atau adopsi yang memiliki struktur perekonomian sendiri dan berinteraksi untuk membentuk peran sosial seperti suami, istri, ayah, ibu, dan saudara dalam konteks budaya yang sama (Dewi et al., 2023).

Gout arthritis atau asam urat adalah penyakit sendi yang disebabkan oleh kadar purin yang tinggi dalam darah. Seseorang dikatakan mengalami penyakit asam urat jika kadar asam urat di dalam tubuh melebihi level normal, batas normalnya adalah 7 mg/dL untuk pria dan kurang dari 6 mg/dL untuk wanita (Efendi et al., 2022).

Pada tahun 2017, World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa prevalensi asam urat di seluruh dunia mencapai 34,2%. Di Amerika Serikat, sekitar 26,3% dari total populasi mengalami asam urat. Berdasarkan hasil Riskesdas, prevalensi asam urat di

Indonesia menunjukkan peningkatan pada tahun 2018, dengan angka kejadian sebesar 7,3% di antara kelompok penyakit sendi berdasarkan tanda dan gejalanya. Di Jawa Tengah, prevalensi penderita asam urat bervariasi antara 2,6% hingga 47,2% di berbagai populasi. (Zakiudin et al., 2024).

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Skeletal atau osteo mengacu pada rangka tubuh yang terdiri dari tulang dan sendi. Ilmu yang mempelajari struktur tulang dan rangka tubuh disebut osteologi. Otot adalah organ tubuh yang mampu mengubah energi kimia menjadi energi gerak, memungkinkan kontraksi untuk menggerakkan rangka sebagai respons tubuh terhadap perubahan lingkungan (Muniroh et al., 2023).

Proses pembentukan tulang terjadi ketika masih dalam kandungan saat *stem cell* mesenkim mulai berdiferensiasi ke dalam kondrosit. Proses tersebut dinamakan osifikasi yaitu proses saat matriks tulang terbentuk dan terjadi pergeseran mineral, kemudian ditimbun pada serabut kolagen dalam lingkungan elektronegatif. Serabut kolagen yang ada pada tulang memberikan kekuatan pada tulang terhadap tarikan, sehingga kalsium yang terkandung dalam tulang memberikan kekuatan terhadap tekanan (M.Asikin et al., 2020).

Arthritis pirai (Gout) merupakan peradangan yang disebabkan oleh penumpukan kristal asam urat di jaringan sekitar sendi. Gout terjadi akibat hiperurisemia yang berkepanjangan, yaitu peningkatan kadar asam urat dalam serum, yang disebabkan oleh akumulasi purin atau kurangnya pengeluaran asam urat oleh ginjal.

Gout arthritis adalah sindrom klinis yang ditandai dengan karakteristik khusus, yaitu arthritis akut. Arthritis akut ini terjadi akibat reaksi inflamasi jaringan terhadap pembentukan kristal monosodium urat monohidrat (Sya'diyah, 2018).

Secara umum, penyebab asam urat dapat dibagi menjadi dua faktor, yaitu faktor primer dan sekunder. Faktor primer, yang mencakup 99% kasus, masih belum diketahui dengan pasti (idiopatik), tetapi diduga terkait dengan kombinasi faktor genetik dan hormonal yang menyebabkan gangguan metabolisme, sehingga meningkatkan produksi asam urat atau mengurangi pengeluarannya dari tubuh. Faktor sekunder mencakup peningkatan produksi asam urat, terganggunya proses ekskresi asam urat, atau kombinasi keduanya. Penyakit asam urat lebih sering menyerang pria, sedangkan pada wanita jarang terjadi dan pada umumnya muncul setelah menopause. Asam urat umumnya lebih sering dialami pria, terutama pada rentang usia 40-50 tahun (Lucia Firsty & Mega Anjani Putri, 2021).

Menurut Ningrum et al. (2023) faktor- faktor yang mendukung terjadinya gout arthritis yaitu :

- a. Faktor primer atau genetik yaitu gangguan metabolisme purin yang menyebabkan produksi asam urat berlebihan (hiperuresemia).
- b. Faktor sekunder yaitu akibat produksi asam urat berlebihan dan terjadi penurunan ekskresi asam urat.
- c. Namun dapat berkembang dengan penyakit lain dan karena mengkonsumsi obat-obatan yang dapat menurunkan ekskresi asam urat.

### **3. METODE PENELITIAN**

Menurut Zakiudin (2019), Metode penulisan dapat dilakukan melalui :

- a. Wawancara  
Berkaitan dengan hal-hal yang perlu diketahui, baik aspek fisik, mental, sosial budaya, ekonomi, kebiasaan, lingkungan.
- b. Pengamatan  
Pengamatan dilakukan terhadap hal-hal yang perlu ditanyakan, karena sudah dianggap cukup melalui pengamatan saja, diantaranya yang berkaitan dengan lingkungan fisik misalnya: ventilasi, penerangan, kebersihan dan sebagainya.
- c. Studi dokumentasi  
Dokumentasi berlangsung selama perawat melakukan intervensi.
- d. Pemeriksaan fisik  
Dilakukan terhadap anggota keluarga yang mempunyai masalah kesehatan dan keperawatan, berkaitan dengan keadaan fisik.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penulis akan membahas tentang ada tidaknya kesamaan antara teori dengan hasil tinjauan pelaksanaan “ASUHAN KEPERAWATAN PADA TN.T KELUARGA TN. T DENGAN GANGGUAN SISTEM MUSKULOSKELETAL: GOUT ARTHRITIS DI DESA KALIBUNTU RT 04 RW 03 KECAMATAN LOSARI KABUPATEN BREBES” pada tanggal 06 Januari 2024. Ditemukan 2 diagnosa keperawatan berdasarkan data pendukung yang ada pada klien. Penulis melakukan 5 proses keperawatan yaitu pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi, dan evaluasi.

a. Pengkajian

Pengkajian yang dilakukan pada hari Sabtu, 6 Januari 2024 pukul 10.00 WIB di Desa Kalibuntu Rt 04 Rw 03 Kecamatan Losari Kabupaten Brebes. Klien bernama Tn. T umur 60 tahun, pendidikan terakhir SD, beragama islam dan suku jawa. Didapatkan Data Subjektif : Tn. T dan keluarga mengatakan belum mengetahui tentang penyakit gout arthritis, penyebab, tanda gejala, serta bagaimana cara mencegah dan menangani gout arthritis ketika terasa sakit. Data Subjektif : Tn. T mengatakan nyeri dan pegal-pegal pada pergelangan kaki seperti ditusuk-tusuk, nyeri pada pergelangan kaki kanan, skala nyeri 3, nyeri dirasakan ketika beraktifitas. Tn. T mengalami penyakit gout arthritis sudah cukup lama.

Didapatkan Data Objektif : saat dilakukan pengkajian pasien terlihat bingung ketika ditanya tanda gejala gout arthritis dan bagaimana cara penanganan yang tepat jika terjadi keluhan. Data Objektif : pasien tampak meringis dan gelisah, pasien tampak memegang bagian yang sakit di kaki sebelah kanan terasa nyeri lebih tepatnya di bagian persendian, terdapat bengkak pada ibu jar pasien. Nilai asam urat 11,4 mg/dL Tekanan Darah L 110/90 mmHg, Nadi : 89 x/menit, Suhu : 36,3°C, Respirasi : 21 x/menit.

b. Diagnosa Keperawatan

- 1) Defisit pengeahuan tentang gout arthritis pada Tn. T keluarga Tn. T di Desa Kalibuntu Rt 04 Rw 03 Kecamatan Losari Kabupaten Brebes

Berdasarkan pengkajian yang dilakukan pada tanggal 06 Januari 2024 pada Tn. T didapatkan Data Subjektif : Tn. T dan keluarga mengatakan belum mengetahui tentang penyakit gout arthritis, penyebab, tanda gejala, serta bagaimana cara mencegah dan menangani gout arthritis ketika terasa sakit. Data Onjektif : saat dilakukan pengkajian pasien terlihat bingung ketika ditanya tanda gejala gout arthritis dan bagaimana cara peanganan yang tepat jika terjadi keluhan. Berdasarkan tanda mayor pasien sudah memenuhi 80% dengan ini penulis dapat mengangkat diagnosa defisit pengetahuan sebagai diagnosa pertama. Alasan penulis mengangkat diagnosa keperawatan defisit pengetahuan sebagai diagnosa pertama karena berdasarkan hasil dari perhitungan skroring menunjukkan hasil nilai yaitu 4 1/6.

2) Nyeri kronis pada Tn. T di Desa Kalibuntu Rt 04 Rw 03 Kecamatan Losari Kabupaten Brebes

Berdasarkan pengkajian yang dilakukan pada tanggal 06 Januari 2024 pada Tn. T didapatkan Data Subjektif : Tn. T mengatakan nyeri dan pegal-pegal pada pergelangan kaki kanan dan pasien sudah tidak bekerja lagi karena ketika beraktifitas berat terasa nyeri, nyeri seperti ditusuk-tusuk, nyeri pada oergelangan kaki kanan, dengan skala 3, nyeri dirasakan saat beraktifitas berat. Data Objektif : pasien tampak meringis dan gelisah, pasien tampak memegang bagian yang sakit di kaki sebelah kanan terasa lebih nyeri tepatnya di bagian persendian, terdapat bengkak pada ibu jari pasien. Nilai aam urat 11,4 mg/dL.berdasarkan tanda mayor pasien sudah memenuhi 80% maka dengan ini penulis dapat mengangkat nyeri kronis sebagai diagnosa kedua. Alasan penulis mengangkat diagnosa keperawatan nyeri kronis sebagai diagnosa kedua karena berdasarkan nilai skoring menempati urutan kedua yaitu 3 1/2.

Selain itu alasan penulis mengangkat diagnosa nyeri kronis sebagai diagnosa kedua karena berdasarkan penelitian menurut Yelfa tahun 2021 mengatakan bahwa nyeri merupakan suatu pengalaman sensorik yang multidimensional dapat berbeda dalam intensitas ringan, sedang, berat dan penyebaran nyeri di daerah tubuh superficial aau dalam, terlokalisir atau difusi (Yelfa, 2021). Nyeri ringan biasanya diatasi dengan mudah umumnya akan hilang cukup dengan beristirahat, terapi fisik atau rehabilitasi tanpa obat (Gunawan, 2018).

c. Intervensi Keperawatan

1) Defisit pengetahuan tentang gout arthritis pada Tn. T keluarga Tn. T di Desa Kalibuntu Rt 04 Rw 03 Kecamatan Losari Kabupaten Brebes

Rencana keperawatan yang ditemukan penulis untuk diagnosa defisit pengetahuan tentang gout arthritis pada Tn. T dan keluarga Tn. T di desa kalibuntu Rt 04 Rw 03 Kecamatan Losari Kabupaten Brebes yaitu : Edukasi kesehatan : identifikasi kesiapan dan kemampuan menerima informasi, sediakan materi tentang gout arthritis, jadwalkan pendidikan kesehatan sesuai kesepakatan, berikan pendidikan kesehatan pasien dan keluarga tentang penyakit gout arthritis, berikan kesempatan untuk bertanya, jelaskan faktor resiko yang dapat mempengaruhi kesehatan.

- 2) Nyeri kronis pada Tn. T di Desa Kalibuntu Rt 04 Rw 03 Kecamatan Losari Kabupaten Brebes

Rencana keperawatan yang ditentukan penulis untuk diagnosa nyeri kronis pada Tn. T di Desa Kalibuntu Rt 04 Rw 03 kecamatan Losari Kabupaten Brebes yaitu manajemen nyeri : identifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas intensitas nyeri, identifikasi skala nyeri, identifikasi faktor yang memperberat dan memperingan nyeri, identifikasi pengetahuan dan keyakinan tentang nyeri, cek kadar asam urat, ajarkan cara membuat obat tradisional yang sudah dibuat (rebusan daun salam).

d. Implementasi Keperawatan

- 1) Defisit pengetahuan tentang gout arthritis pada Tn. T di Desa Kalibuntu Rt 04 Rw 03 Kecamatan Losari Kabupaten Brebes

Sesuai rencana yang sudah direncanakan, tindakan keperawatan yang dilakukan pada diagnosa defisit pengetahuan tentang gout arthritis pada Tn. T keluarga Tn. T di Desa Kalibuntu rt 04 Rw 03 Kecamatan Losari Kabupaten Brebes pada tanggal 06 Januari 2024 yaitu : mengidentifikasi kesiapan dan kemampuan menerima informasi, memberikan pendidikan kesehatan pada pasien dan keluarga tentang penyakit gout arthritis.

- 2) Nyeri kronis pada Tn. T di Desa kalibuntu Rt 04 Rw 03 Kecamatan Losari Kabupaten Brebes

Sesuai rencana yang sudah di rencanakan, tindakan keperawatan yang sudah dilakukan pada diagnosa nyeri kronis pada Tn. T di Desa Kalibuntu Rt 04 Rw 03 Kecamatan Losari Kabupaten Brebes pada tanggal 06 Januari 2024 yaitu : mengidentifikasi lokasi, karakteristik durasi, frekuensi, kualitas intensitas nyeri, mengecek kadar asam urat, mengajarkan membuat obat tradisional dengan menggunakan daun salam, memberikan obat tradisional yang sudah di buat (rebusan daun salam).

Sedangkan tindakan keperawatan yang dilakukan pada tanggal 07 Januari 2024 yaitu : mengidentifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas intensitas nyeri, mengecek kadar asam urat, memberikan obat tradisional yang sudah di buat (rebusan daun salam). Pada tanggal 08 Januari 2024 yaitu : mengidentifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kulaitas intensitas nyeri, mengecek kadar asam urat, memberikan obat tradisional yang sudah di buat (rebusan daun salam).

e. Evaluasi Keperawatan

Setela penulis melakukan beberapa tindakan keperawatan pada Tn. T dengan gout arthritis maka pada tanggal 06 Januari sampai 08 Januari 2024 didapatkan evaluasi sebagai berikut :

- 1) Defisit pengetahuan tentang gout arthritis pada Tn. T keluarga Tn. T di Desa Kalibuntu Rt 04 Rw 03 Kecamatan Losari Kabupaten Brebes

Evaluasi pada diagnosa defisit pengetahuan tentang gout arthritis pada Tn. T keluarga Tn. T di Desa Kalibuntu Rt 04 Rw 03 Kecamatan Losari Kabupaten Brebes yang dilakukan pada 06 Januari 2024 penulis menemukan Data Subjektif : Tn. T dan keluarga mengatakan sudah tahu tentang penyakit gout arthritis. Data Objektif : Tn. T mampu menyebutkan kembali pengertian, penyebab, tanda gejala, serta penanganan gout arthritis yang tepat saat terjadi keluhan, pasien tampak kooperatif.

- 2) Nyeri kronis pada Tn. T di Desa kalibuntu Rt 04 Rw 03 Kecamatan Losari Kabupaten Brebes

Evaluasi pada diagnosa keperawatan nyeri kronis pada Tn. T di Desa Kalibuntu Rt 04 Rw 03 Kecamatan Losari Kabupaten Brebes pada Sabtu, 06 Januari 2024 penulis menemukan Data Subjektif : Tn. T mengatakan nyeri dan pegal-pegal. Nyeri pada pergelangan kaki, nyeri seperti ditusuk-tusuk dengan skala nyeri 3, nyeri dirasakan saat beraktivitas berat, nyeri hilang timbul. Data Objektif : pasien tampak meringis dan gelisah, pasien pasien tampak memegang bagian yang sakit, kaki sebelah kanan terasa nyeri lebih tepatnya di persendian, terdapat bengkak pada ibu jari pasien. Nilai kadar asam urat 11,4 mg/dl. Penulis melihat dari hasil tersebut dengan evaluasi yang ada maka dapat disimpulkan bahwa nyeri kronis pada Tn. T di Desa Kalibuntu Rt 04 Rw 03 Kecamatan Losari Kabupaten Brebes, masalah belum teratasi maka penulis menetapkan untuk melanjutkan intervensi seperti : identifikasi skala nyeri, berikan obat tradisional yang sudah dibuat (rebusan daun salam). Sedangkan evaluasi pada tanggal 07 Januari 2024 penulis menemukan Data Subjektif : Tn. T mengatakan nyeri mulai berkurang, nyeri seperti ditembus, nyeri pada pergelangan kaki kanan dengan skala 2, nyeri dirasakan ketika beraktivitas berat, nyeri hilang timbul. Data Objektif : pasien tampak tenang (sedikit rileks) dan memegang daerah yang nyeri, kadar asam urat 10,4 mg/dl. Penulis melihat kriteria hasil tersebut dengan data evaluasi yang ada maka dapat disimpulkan bahwa nyeri kronis pada Tn. T di Desa Kalibuntu Rt 04

Rw 03 Kecamatan Losari Kabupaten Brebes masalah teratasi sebagian dan tetap melanjutkan intervensi seperti : berikan obat tradisional yang sudah dibuat (rebusan daun salam). Evaluasi pada tanggal 08 Januari 2024 penulis menemukan Data Subjektif : Tn. T mengatakan nyeri sangat berkurang, nyeri seperti dipukul, nyeri pada pergelangan kaki kanan dengan skala 1, nyeri dirasa ketika beraktivitas berat, nyeri hilang timbul. Data Objektif : Tn. T tampak rileks, kadar asam urat 9,5 mg/dl. Penulis melihat kriteria hasil tersebut dengan data evaluasi yang ada maka dapat disampaikan bahwa nyeri kronis pada Tn. T di Desa Kalibuntu Rt 04 Rw 03 Kecamatan Losari Kabupaten Brebes, masalah teratasi karena ditemukan kriteria hasil nyeri yang dirasakan Tn. T berkurang menjadi skala 1, sehingga penulis mempertahankan intervensi dan menganjurkan untuk meminum rebusan daun salam.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Setelah penulis melakukan asuhan keperawatan pada Tn. T keluarga Tn. T dengan gangguan sistem muskuloskeletal : gout arthritis di Desa Kalibuntu Rt 04 Rw 03 Kecamatan Losari Kabupaten Brebes yang meliputi pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi, evaluasi yang dimulai sejak tanggal 06 Januari 2024 sampai 08 Januari 2024, maka dengan ini penulis dapat mengambil beberapa simpulan sebagai berikut :

- a. Pengkajian yang dilakukan pada tanggal 06 Januari 2024 didapatkan data sebagai berikut : Tn. T berumur 60 tahun, pendidikan SD, agama islam dan suku bangsa jawa. Didapatkan Data Subjektif : Tn. T dan keluarga mengatakan belum mengetahui tentang penyakit gout arthritis, penyebab, tanda gejala, serta bagaimana cara mencegah dan menangani gout arthritis ketika terasa sakit. Didapatkan Data Subjektif : Tn. T mengatakan nyeri dan pegal- pegal pada pergelangan kaki seperti di tusuk- tusuk. Nyeri pada pergelangan kaki kanan, skala nyeri 3, nyeri dirasakan ketika beraktifitas. Tn. T mengalami penyakit gout arthritis sudah cukup lama. Didapatkan Data Objektif : saat dilakukan pengkajian pasien terlihat bingung ketika ditanya tanda gejala gout arthritis dan bagaimana cara penanganan yang tepat jika terjadi keluhan. Data Objektif : pasien tampak meringis dan gelisah, pasien tampak memegang bagian yang sakit di kaki sebelah kanan terasa nyeri lebih tepatnya di bagian persendian, terdapat bengkak pada ibu jari pasien. Nilai asam urat 11,4 mg/dl.



- b. Diagnosa keperawatan yang ditemukan pada Tn. T berdasarkan hasil antara lain yaitu : Diagnosa keperawatan yang ditemukan pada Tn. T ada dua yaitu : defisit pengetahuan tentang gout arthritis pada Tn. T dan keluarga di Desa Kalibuntu Rt 04 Rw 03 Kecamatan Losari Kabupaten Brebes dan nyeri kronis pada Tn. T di Desa Kalibuntu Rt 04 Rw 03 Kecamatan Losari Kabupaten Brebes.
- c. Intervensi yang dilakukan pada Tn. T sesuai dengan diagnosa yaitu :
- 1) Defisit pengetahuan : identifikasi kesiapan dan kemampuan menerima informasi, sediakan materi tentang gout arthritis, jadwalkan pendidikan kesehatan sesuai kesepakatan, memberikan pendidikan kesehatan pada pasien dan keluarga tentang penyakit gout arthritis, berikan kesempatan untuk bertanya, jelaskan faktor yang dapat mempengaruhi kesehatan.
  - 2) Nyeri kronis : identifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas intensitas nyeri, identifikasi skala nyeri, identifikasi faktor yang memperberat dan memperingan nyeri, identifikasi pengetahuan dan keyakinan tentang nyeri, cek kadar asam urat, ajarkan membuat obat tradisional dengan menggunakan daun salam, berikan obat tradisional yang sudah dibuat (rebusan daun salam).
- d. Berdasarkan implementasi yang dilakukan selama 3 hari yaitu dari tanggal 06 Januari 2024 sampai 08 Januari 2024 didapatkan 2 diagnosa yang akan dilakukan tindakan keperawatan sebagai berikut :
- 1) Defisit pengetahuan tentang gout arthritis pada Tn. T dan keluarga Tn. T di Desa Kalibuntu Rt 04 Rw 03 Kecamatan Losari Kabupaten Brebes  
Sesuai rencana yang sudah direncanakan, tindakan keperawatan yang dilakukan pada diagnosa defisit pengetahuan pada Tn. T dan Keluarga Tn. T di Desa Kalibuntu Rt 04 Rw 03 Kecamatan Losari Kabupaten Brebes pada tanggal 06 Januari 2024 yaitu : mengidentifikasi kesiapan dan kemampuan menerima informasi, memberikan pendidikan kesehatan pada pasien dan keluarga tentang penyakit gout arthritis. Nyeri kronis
  - 2) Nyeri kronis pada Tn. T di Desa Kalibuntu Rt 04 Rw 03 Kecamatan Losari Kabupaten Brebes  
Sesuai rencana yang sudah direncanakan, tindakan keperawatan yang dilakukan pada diagnosa nyeri kronis pada Tn. T di Desa Kalibuntu Rt 04 Rw 03 Kecamatan Losari Kabupaten Brebes pada tanggal 06 Januari 2024 yaitu : mengidentifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, intensitas nyeri, mengecek kadar asam urat, mengajarkan membuat obat tradisional

dengan menggunakan daun salam, memberikan obat yang sudah dibuat (rebusan daun salam). Pada tanggal 07 Januari 2024 tindakan keperawatan yang dilakukan yaitu mengidentifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, intensitas nyeri, cek kadar asam urat, memberikan obat tradisional yang sudah dibuat (rebusan daun salam).

Sedangkan tindakan keperawatan yang dilakukan pada tanggal 08 Januari 2024 yaitu mengidentifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, intensitas nyeri, mengecek kadar asam urat, memberikan obat tradisional yang sudah dibuat (rebusan daun salam).

- e. Hasil evaluasi keperawatan pada Tn. T berdasarkan implementasi yang dilakukan pada tanggal 06 Januari sampai 08 Januari 2024, didapatkan asil evaluasi sebagai berikut : untuk kasus diagnosa pertama defisit pengetahuan pada Tn. T dan keluarga Tn. T masalah teratasi dan untuk kasus diagnosa kedua nyeri kronis pada Tn. T masalah dapat sebagian namun tetap mempertahankan intervensi.

### **Saran**

- a. Bagi akademik

Penulis mengharapkan institusi pendidikan lebih banyak menyediakan buku-buku tentang gout arthritis sesuai dengan perkembangan zaman, agar mahasiswa dapat menyesuaikan tindakan keperawatan dengan perkembangan yang ada.

- b. Bagi pasien dan keluarga

Diharapkan agar keluarga dapat memeriksakan kesehatan pasien gout arthritis secara rutin, dan mampu meningkatkan kemampuan keluarga dalam merawat anggota keluarga yang sakit.

- c. Bagi penulis

Penulis hendaknya lebih memahami tentang hubungan terapeutik dalam memberikan asuhan keperawatan keluarga dan penulis hendaknya lebih memahami terkait penyakit gout arthritis sehingga dapat melakukan pengkajian secara tepat dan mengambil diagnosa secara tepat menurut pengkajian yang didapatkan sehingga tidak muncul komplikasi yang lebih berat.

- d. Bagi perawat komunitas

Penulis mengharapkan perawat komunitas untuk sering melakukan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat.

## DAFTAR REFERENSI

- Dewi, verinnicka shintya, Safitri, A., Basri, m hasan, Sari, rina puspita, & Al, E. (2023). Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Tahapan Keluarga Dewasa Pelepasan Dengan Pemberian Intervensi Kompres Hangat Serai Untuk Menurunkan Nyeri Gout Arthritis Pada Ny. U. *Jurnal Ilmiah Kedokteran Dan Kesehatan*, 2(3), 123–128. <https://doi.org/10.55606/klinik.v2i3.1909>
- Efendi, M., Natalya, wiwiek, & Kadar Asam Urat Pada Lanjut Usia Di Desa Rowoyoso Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan Abstrak, G. (2022). *An Overview Of Uric Acid Levels In The Elderly In Rowoyoso Village, Pekalongan Regency*. 1054.
- Gunawan, S. (2018). *Penanganan nyeri*. <http://rsuddrloekmonohadi.kuduskab.go.id/>.Diakses pada tanggal 14 Mei 2024
- Lucia Firsty, & Mega Anjani Putri. (2021). Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Arthritis Gout. *Buletin Kesehatan: Publikasi Ilmiah Bidang Kesehatan*, 5(1), 31–43. <https://doi.org/10.36971/keperawatan.v5i1.88>
- M.Asikin, Nasir, M., Podding, T., & Susaldi. (2020). *Keperawatan Medikal Bedah Sistem Muskuloskeletal* (R. Astikawati & E. K. Dewi (eds.)).
- Muniroh, M. dina, Karyawati, T., & Arisnawati, A. (2023). Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Ny. N Dengan Gangguan Sistem Muskuloskeletal : Gout Arthritis Di Desa Kutayu RT 01 RW 02 Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes. *Jurnal Mahasiswa Ilmu Kesehatan*, 1(4).
- Ningrum, A. P. W., Ismoyowati, T. W., & Intening, V. R. (2023). Studi Kasus Asuhan Keperawatan Pasien Asam Urat Pada Masalah Keperawatan Nyeri Akut Dengan Intervensi Stretching Exercise. *SBY Proceedings*, 2 (1), 147–160.
- Sya'diyah, H. (2018). *Keperawatan Lanjut Usia Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta,Indomedia Oustaka.
- Zakiudin, A., & (Eds.)), A. F. & A. (2019). *Asuhan Keperawatan Keluarga*.Semarang
- Zakiudin, A., Nabila, V. L., Keperawatan, A., & Hikmah, A. (2024). *Penyuluhan Kesehatan Tentang Asam Urat Dan Pemberian Rebusan Daun Salam Untuk Mengurangi Kadar Asam Urat Di Desa Kalibuntu Kecamatan Losari Kabupaten Brebes*. 1. <https://journal.artei.or.id/index.php/bumi/article/view/53>